

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DENGAN
AfL MELALUI STRATEGI PEMBERIAN BALIKAN UNTUK MENINGKATKAN
PERHATIAN SISWA TERHADAP
PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

(Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di Kelas XI IPA MA Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun
Pelajaran 2013/2014)

Rini Kurniasih¹⁾, Imam Sujadi²⁾, Getut Pramesti³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, J.PMIPA, FKIP, UNS

^{2),3)} Dosen Prodi Pendidikan Matematika, J.PMIPA, FKIP, UNS

Alamat Korespondensi:

¹⁾ 085229146769, nia.rini.purita2316@gmail.com

²⁾ 08121565696, imamsujadi@ymail.com

³⁾ 085290744893, getut.uns@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kolaboratif dengan AfL melalui strategi pemberian balikan yang dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika dan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPA MA Al-Islam Jamsaren Surakarta setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Teknik pengumpulan data adalah dengan metode observasi, angket dan tes. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah rata - rata persentase perhatian siswa dan banyaknya siswa yang tuntas minimal 70% dengan KKM sebesar 70. Model pembelajaran kolaboratif dengan AfL melalui strategi pemberian balikan yang dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah pada LKS dan mengerjakan soal AfL, kemudian berdiskusi membahas LKS, mempresentasikan hasil diskusi, memberikan klarifikasi sebagai pemberian balikan, mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa dan membahas sekilas soal AfL, serta memberikan hasil pekerjaan siswa sebelum pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi perhatian siswa pada pra siklus sebesar 48,92%, setelah dilakukan tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 17,97% menjadi 64,29% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,27% menjadi 81,56%. Rata – rata perhatian siswa melalui hasil angket pra siklus sebesar 53,82%, pada siklus I mengalami peningkatan 12,28% menjadi 66,10% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,46% menjadi 81,56%. Sedangkan dari hasil tes, persentase siswa yang tuntas pada siklus I adalah 50% dan pada siklus II persentase siswa yang tuntas adalah 77,27%.

Kata Kunci: pembelajaran kolaboratif, AfL, *feedback*, perhatian siswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah mengengah atas (SMA/MA/SMK) dirancang untuk mencapai tujuan agar siswa memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian

dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila indikator efektivitas pembelajaran terpenuhi. Efektivitas pembelajaran matematika dapat

dilihat sebagai tercapainya tingkah laku siswa yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam proses pembelajaran matematika dan proses penilaian yang tepat.

Keberhasilan pembelajaran akan terwujud dari keberhasilan belajar siswa yang terlihat pada pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti salah satunya adalah perhatian. Perhatian siswa di dalam kelas dapat dikondisikan agar siswa dapat membiasakan diri untuk belajar, sehingga dapat dikatakan perhatian siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa [8].

Rendahnya perhatian siswa dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti proses pembelajaran yang kurang mampu menarik perhatian siswa. Menurut hasil riset rendahnya perhatian siswa dikarenakan proses pembelajaran yang hanya terpusat pada guru [7]. Proses pembelajaran yang terpusat pada guru menyebabkan siswa merasa bosan, terlebih jika guru hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, perhatian siswa terhadap pembelajaran menjadi penting.

Perhatian siswa terhadap pembelajaran merupakan aktivitas psikis siswa untuk menerima pelajaran. Perhatian siswa dalam pembelajaran matematika menjadi sangat penting untuk ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Selain itu, pemberian balikan perlu diberikan oleh guru kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.

Masalah rendahnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran dialami oleh beberapa sekolah yang ada di Kota Surakarta. MA Al-Islam Jamsaren merupakan sekolah yang bercirikan islam dan pendidikan life skill dengan kategori sekolah yang terakreditasi A (baik). Terlihat bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran yang kurang optimal juga dialami oleh siswa kelas XI IPA di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. Selain itu,

penilaian yang sebenarnya digunakan sebagai pemberian balikan kepada siswa masih belum diterapkan oleh guru dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi dan wawancara kepada guru matematika kelas XI IPA MA Al-Islam Jamsaren Surakarta.

Berdasarkan observasi awal di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta pada pukul 08.30-10.00 tanggal 28 Januari 2014 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran perhatian siswa kurang optimal. Terlihat dari kegiatan siswa di dalam proses pembelajaran seperti beberapa siswa terlihat sibuk sendiri dengan kegiatan lain seperti membaca buku selain matematika, berbicara dengan teman sebangkunya, tiduran dan sebagian besar siswa terlihat enggan untuk bertanya. Selain itu, terlihat hanya beberapa siswa yang aktif dalam diskusi, menjawab pertanyaan guru, mengerjakan latihan yang diberikan guru dan mencatat materi pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru matematika kelas XI IPA MA Al-Islam Jamsaren Surakarta diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini menggunakan model pembelajaran langsung. Prestasi belajar siswa yang masih tergolong rendah karena hanya sedikit siswa yang mendapatkan nilai ulangan dibawah nilai KKM. Dari permasalahan yang diungkapkan tampak bahwa efektifitas pembelajaran belum maksimal. Hal ini terindikasi dari belum optimalnya perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh, sehingga perhatian siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat. Salah satu model yang diketahui sesuai dengan paparan tersebut adalah model pembelajaran kolaboratif dengan penilaian pembelajaran AfL melalui strategi pemberian balikan.

Dalam pembelajaran kolo-boratif, diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok dan setiap anggota kelompok harus bekerja sama secara aktif untuk meraih tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah kegiatan dengan struktur tertentu sehingga terjadi proses pembelajaran yang penuh makna [2]. Pembelajaran kolo-boratif ini dapat melatih siswa untuk perhatian terhadap pembelajaran. Salah satu nilai lebih dari pembelajaran adalah melatih perhatian [4].

Sedangkan strategi pembelajaran yang mencakup penilaian pembelajaran adalah penilaian AfL melalui strategi pemberian balikan. AfL jika digunakan secara efektif dapat meningkatkan prestasi siswa [3].

Alasan dipilihnya model pembelajaran kolaboratif dengan AfL melalui strategi pemberian balikan pada kegiatan belajar mengajar di MA Al-Islam Jamsaren sebagai perbaikan dari pembelajaran yang selama ini dilakukan diharapkan mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika dan selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif dengan AfL melalui strategi pemberian balikan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara berkelompok, adanya pemberian balikan yang lebih cepat sehingga diharapkan siswa tertarik pada pembelajaran matematika dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disajikan guru.

Berdasarkan latar belakang dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pembelajaran dengan model pembelajaran kolo-boratif dengan penilaian AfL melalui strategi pemberian balikan yang dapat meningkatkan perhatian siswa kelas XI IPA MA Al-Islam Jamsaren Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 terhadap pembelajaran matematika? (2) Apakah model pembelajaran kolaboratif dengan AfL

melalui strategi pemberian balikan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pada materi turunan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran selanjutnya prestasi belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA MA Al-Islam Jamsaren Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 22 siswa.

Penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2014 hingga Mei 2014. Pelaksanaan penelitian ini dibagi dalam 3 tahapan kegiatan. Tahap pertama yaitu persiapan penelitian yang berlangsung pada bulan Januari 2014 hingga awal bulan Mei 2014. Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan yang berlangsung pada bulan April - Mei 2014. Tahap ketiga yaitu analisis data dan pelaporan yang dilaksanakan pada bulan April - Juli 2014.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, angket dan tes akhir siklus siswa. Hasil observasi ke-terlaksanaan proses pembelajaran, hasil observasi perhatian siswa dan hasil angket perhatian siswa terhadap pembelajaran. Sedangkan hasil tes akhir siklus merupakan data prestasi belajar siswa pada materi turunan.

Berdasarkan sumber data yang digunakan, digunakan tiga metode pengumpulan data. Pertama adalah metode observasi, yaitu mengamati peristiwa dan kegiatan di dalam kelas selama proses pembelajaran [3]. Kegiatan yang diamati meliputi indikator - indikator perhatian siswa seperti bersikap tenang dan teratur, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas atau soal AfL, aktif dalam diskusi, menjawab pertanyaan, bertanya dan mencatat. Kedua adalah metode angket, yaitu cara pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan pemberian skor menurut skala Likert [6]. Ketiga metode tes, yaitu cara

pengumpulan data yang menghadapkan sejumlah pertanyaan kepada subjek penelitian [3].

Untuk menguji validitas data keterlaksanaan pembelajaran dan perhatian siswa terhadap pembelajaran digunakan triangulasi sumber [5]. Sedangkan untuk data yang diperoleh dari tes dilakukan dengan uji validitas isi.

Analisis hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran meliputi pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan, kendala yang muncul saat pelaksanaan, dan kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Analisis data hasil tes dimulai dengan mengoreksi pekerjaan tiap siswa dengan waktu yang sama. Sedangkan analisis hasil observasi dan angket perhatian siswa dengan memperhitungkan peningkatan perhatian siswa setiap siklusnya dengan menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{\text{skor capaian}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

p = persentase perhatian siswa

skor capaian = jumlah skor amatan

skor maksimal = jumlah skor maksimal amatan

Persentase perhatian siswa yang telah dihitung berdasarkan ruus tersebut kemudian disesuaikan dengan kualifikasi persentase observasi dan angket seperti tabel berikut:[1].

Persentase	Kategori
$0\% \leq p \leq 33,33\%$	Rendah
$33,34\% \leq p \leq 66,66\%$	Sedang
$66,67\% \leq p \leq 100\%$	Tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pra siklus diperoleh rata - rata perhatian siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kolaboratif dengan AfL melalui strategi pemberian balikan hanya mencapai 46,32% untuk hasil observasi dan 53,82% untuk hasil angket yang termasuk kategori sedang. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kegiatan pra siklus diperoleh data bahwa untuk indikator

memperhatikan pen-jelasan guru persentase siswa yang melakukan kegiatan tersebut men-capai 60,61% dan untuk indikator bersikap tenang dan teratur persentase siswa yang melakukan mencapai 77,27%. Indikator men-jawab pertanyaan guru hanya 18,18% siswa melakukannya, se-dangkan untuk kemauan siswa bertanya kepada guru hanya 9,09%. Selanjutnya, pada indikator kemauan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru adalah 54,55%, kemauan siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi adalah 64,40%, sedangkan untuk kemauan siswa mencatat kesimpulan materi pembe-lajaran yang melakukan kegiatan tersebut mencapai 40,91%.

Sedangkan hasil angket yang digunakan untuk mengetahui perhatian siswa terhadap pembe-lajaran yang tidak dapat terlihat di-peroleh hasil rata - rata perhatian sis-wa yang mengarah kepada keter-capaian indikator memperhatikan penjelasan guru sebesar 69,32%. Ke-tercapaian indikator bersikap tenang dan teratur mencapai 73,86%. Ke-tercapaian indikator kemauan siswa untuk menjawab pertanyaan guru 44,89%, bertanya kepada guru 37,50%, mengerjakan tugas yang di-berikan guru 60,61%, aktif dalam diskusi kelompok 51,99% dan men-catat kesimpulan materi pembela-jaran 38,64%.

Dari hasil observasi dan angket pada kegiatan pra siklus, maka dilaksanakan tindakan siklus I dengan menerapkan model pembe-lajaran kolaboratif dengan AfL me-lalui strategi pemberian balikan. Ber-dasarkan hasil observasi dan angket pada siklus I, rata - rata perhatian sis-wa pada siklus I mengalami pening-katan dibandingkan rata-rata per-hatian siswa yang didasarkan pada observasi awal. Peningkatan yang terjadi pada hasil observasi adalah sebesar 17,97% dan hasil angket sebesar 12,28% dari hasil pra siklus.

Walaupun sudah terjadi peningkatan rata-rata perhatian sis-wa, namun peningkatan tersebut be-lum menunjukkan persentase keber-hasilan dari

indikator yang telah ditetapkan yaitu rata-rata persentase perhatian siswa mencapai 70%. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan lanjutan yaitu siklus II dengan melihat refleksi dengan perbaikan dari tindakan siklus I.

Setelah dilakukan tindakan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif dengan AfL melalui strategi pemberian balikan, rata-rata persentase perhatian siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata persentase perhatian siswa pada kondisi awal (pra siklus) dan juga mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan rata-rata persentase perhatian siswa pada siklus I.

Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kolaboratif dengan AfL melalui strategi pemberian balikan yang dapat meningkatkan perhatian siswa diperoleh hasil yang positif yaitu, pada siklus I diperoleh persentase siswa yang memiliki nilai di atas KKM mencapai 50% atau sebanyak 11 orang siswa dan persentase siswa yang memiliki nilai di bawah KKM mencapai 50% atau sebanyak 11 siswa. Pada hasil tes pada siklus II, persentase siswa yang memiliki nilai di atas KKM mencapai 77,27% atau sebanyak 17 orang siswa. Untuk persentase siswa yang memiliki nilai di bawah KKM mencapai 22,73% atau sebanyak 5 siswa.

Prestasi belajar siswa tahun ajaran 2013/2014 pada materi turunan yang diperoleh dari hasil tes siklus I dan II menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar siswa tahun ajaran 2012/2013 yang diambil dari nilai ulangan harian siswa. Perbandingan presentase prestasi belajar siswa pada materi turunan dilihat pada tabel berikut:

Tahun Ajaran	2012/2013 (%)	2013/2014 (%)
\geq KKM	21,62	77,27
$<$ KKM	78,38	23,73

Berdasarkan tabel diatas terlihat perbedaan yang cukup signi-fikan pada prestasi belajar siswa materi turunan. Terlihat bahwa presentase siswa yang telah men-capai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada tahun 2012/2013 adalah 21,62% sedangkan pada tahun 2013/2014 adalah 77,27%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan mo-del pembelajaran memberikan dam-pak yang lebih baik terhadap pem-belajaran.

Peningkatan rata-rata per-hatian siswa pada siklus I dan II yang memiliki dampak positif ter-hadap ketuntasan belajar siswa ini di-peroleh setelah diterapkan model pembelajaran kolaboratif dengan AfL melalui strategi pemberian ba-likan. Dengan beberapa perbaikan langkah pembelajaran yang terjadi pada siklus II agar menjadi lebih baik. Pada model pembelajaran kola-boratif dengan AfL melalui strategi pemberian balikan ini memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan teman yang lain, kemampuan dalam memahami materi, memecahkan masalah, dan juga melatih perhatian siswa. Pada saat pembelajaran sebelumnya, mun-cul permasalahan seperti siswa tidak dapat menyelesaikan latihan soal-soal. Dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil, hal ini dapat me-micu siswa untuk dapat menye-lesaikan latihan soal-soal tersebut dengan bertukar pendapat saat ber-diskusi dengan kelompoknya. A-pabila siswa mengalami kesulitan, siswa dapat langsung bertanya kepada teman yang lain serta guru tanpa ada rasa sungkan. Selain itu pada siklus II, setelah siswa mem-presentasikan hasil diskusi kepada semua teman-teman dan atas kla-rifikasi dari guru maka siswa lebih memahami apa yang dituliskan siswa didepan kelas. Sehingga diharapkan adanya peningkatan kemampuan sis-wa dalam menyelesaikan soal yang nantinya akan berdampak pada ke-tuntasan hasil belajar siswa.

Adanya peningkatan per-sentase rata-rata perhatian siswa dari setiap siklus,

maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif dengan AfL melalui strategi pemberian balikan dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Selain itu berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif dengan AfL melalui strategi pemberian balikan yang digunakan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran dapat berdampak positif terhadap ketuntasan belajar siswa. Dari dua siklus yang dilakukan oleh peneliti diperoleh proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kolaboratif dengan AfL melalui strategi pemberian balikan yang dapat meningkatkan perhatian siswa dengan perbaikan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah dengan menghasilkan tahapan sebagai berikut: 1) kegiatan awal; (a) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteria sukses (b) guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali tentang materi-materi sebelumnya atau materi-materi yang menjadi pendukung dari materi yang akan dipelajari (c) guru memberikan motivasi tentang pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi siswa untuk aktif berperan serta dalam setiap kegiatan belajar mengajar 2) kegiatan inti; (a) guru memberikan gambaran kegiatan pembelajaran (b) guru menjelaskan sekilas materi pembelajaran (c) guru membagi siswa 4-5 orang setiap kelompok (d) siswa dalam satu kelompok berdiskusi mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru (e) guru memantau dan membimbing siswa ke arah penyelesaian soal (f) guru memberikan kesempatan kepada juru bicara beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi (g) guru memberikan *feedback* secara klasikal kepada siswa terkait hasil diskusi (h) siswa kembali ketempat duduk masing-masing untuk mengerjakan soal AfL sebagai kuis individu kemudian lembar jawaban dikumpulkan (i) guru memeriksa sekilas dan membahas sekilas soal AfL sebagai

pemberian balikan dan hasil pekerjaan siswa akan dibagikan sebelum pertemuan selanjutnya 3) kegiatan penutup; (a) guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari pada hari itu dan memberikan tugas rumah (jika ada).

Demikian tadi adalah tahapan-tahapan dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kolaboratif dengan AfL melalui strategi pemberian balikan yang sudah mengalami perbaikan setelah diterapkan dalam siklus I dan siklus II yang dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kolaboratif dengan AfL melalui strategi pemberian balikan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika di kelas XI IPA MA Al-Islam Jamsaren Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran dengan model pembelajaran kolaboratif dengan AfL melalui strategi pemberian balikan yang dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran dengan langkah-langkah seperti kegiatan pendahuluan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kriteria sukses, motivasi dan apersepsi. Kegiatan inti dengan membentuk kelompok diskusi kemudian beberapa perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan guru memberikan umpan balik sebagai klarifikasi hasil diskusi. Selanjutnya, mengerjakan soal AfL yang kemudian hasil pekerjaan siswa akan dibagikan sebelum pertemuan berikutnya. Kegiatan penutup yaitu guru bersama-sama dengan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan tanya jawab dan memberikan tugas rumah. Berdasarkan hasil observasi perhatian siswa pada siklus I dan siklus II setelah diterapkan model pembelajaran kolaboratif dengan AfL

melalui strategi pemberian balikan, rata-rata perhatian siswa kelas XI IPA mencapai 64,29% pada siklus I dan 81,56% pada siklus II. Apabila dibandingkan dengan siklus I maka terjadi peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 17,27%. Sedangkan berdasarkan hasil angket pada siklus I diperoleh rata-rata perhatian siswa 66,10% dan siklus II diperoleh rata-rata perhatian siswa 81,56% dengan peningkatan sebesar 15,46%. (2) Penerapan model pembelajaran kolaboratif dengan AfL melalui strategi pemberian balikan yang dapat meningkatkan perhatian siswa berdampak positif terhadap ketuntasan belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil tes siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan mencapai target yang telah ditetapkan. Persentase siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 50% dan siklus II sebesar 77,27%.

Saran terhadap penelitian ini adalah: 1) guru hendaknya mampu menerapkan model pembelajaran kolaboratif dengan AfL melalui strategi pemberian balikan dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan perhatian siswa terhadap pembelajaran 2) siswa hendaknya dapat lebih memperhatikan pembelajaran di kelas, memperkaya pengalaman belajar siswa, memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa dengan adanya pemberian balikan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya 3) sekolah hendaknya memberikan sosialisasi kepada guru terutama tentang model pembelajaran kolaboratif dengan AfL melalui strategi pemberian balikan, sehingga guru mempunyai gambaran dan mengetahui langkah pembelajarannya sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi.& Safrudin, Cepi.(2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Barkley, F. Elizabert, Cross, Patricia K & Major, Howell Claire.(2012). *Collaborative Learning Techniques: Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*(Terjemahan oleh Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- [3] Budiyono.(2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- [4] Gunawan, W. Adi.(2003). *Genius Learning Strategi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Sukardi.(2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Rusmita Kurniati.(2009). *Penerapan metode Peer Teaching Untuk meningkatkan Perhatian Siswa Terhadap Materi Biologi SMA Kelas X*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- [8] Yachinta Triana Puspita.(2012). *Pengaruh Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Se-Gugus IV Kecamatan Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012*. Diperoleh 8 Januari 2014 dari eprints.uny.ac.id.